

Silabus Toleransi Beragama/Agama Kita – Sekolah Kita

Juli – Agustus 2013

Standar Kompetensi yang ingin dicapai: Toleransi dalam berbagai aspek kehidupan

Penjelasan singkat:

Indonesia adalah negara yang multikultural dan multireligius yang terdiri atas berbagai macam suku , budaya, agama, dan golongan. Adanya perbedaan tersebut tidak hanya memberikan keunikan yang menarik, namun juga dapat menimbulkan konflik. Beberapa konflik dan kekerasan mewarnai perjalanan negeri ini, dan itu semua muncul akibat adanya rasa sentimen dan egoisme agama, etnis, ras, suku dan golongan tertentu dalam mengakui kebenaraannya terhadap golongan lain.

Pendidikan yang menanamkan toleransi dan berwawasan multikultural merupakan langkah strategis untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat Indonesia akan signifikansi dari pentingnya toleransi. Hal ini bertujuan dan diharapkan agar toleransi diimplementasikan dalam bentuk interaksi kehidupan sosial sehari-hari. Salah satu kekurangan dari pendidikan toleransi adalah minimnya *exposure* secara nyata terhadap suatu perbedaan yang harus mereka tolerir, seperti perayaan hari besar suatu agama atau individu yang berbeda agama.

Dikarenakan minimnya *exposure* tersebut siswa akan sulit mengimplementasikan apa yang telah mereka pelajari di kelas. Di sinilah Sekolah Kita dengan kakak pengajarnya yang berlatar belakang berbagai macam agama, ras, suku dan budaya dapat menjadi katalis untuk siswa-siswa Rumpin agar secara perlahan terbuka terhadap individu yang berbeda dengannya. Diharapkan dengan mulainya keterbukaan tersebut dan juga kakak pengajar yang menjadi panutan moral siswa, para siswa dapat melihat dan memahami secara perlahan bahwa individu lain yang

berbeda agama, ras, suku, budaya harus dihormati perbedaanya dan bahwa kita tidak bisa menilai seseorang dari agama, ras, suku, budaya dsbnya. Dari pemahaman inilah diharapkan toleransi muncul.

KOMPETENSI DASAR	MATERI PEMBELAJARN	USUL KEGIATAN PEMBELAJARAN	INDIKATOR	SUMBER BELAJAR
<p>Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku.</p>	<p>Persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan</p> <ul style="list-style-type: none"> ○ Ras, Budaya, Suku ○ Agama ○ Gender ○ Golongan, 	<ul style="list-style-type: none"> ○ Mendiskusikan tentang persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku. -> Bhinneka Tunggal Ika ○ Mendiskusikan pentingnya toleransi dalam kehidupan berbangsa dan bernegara ○ Kakak pengajar yang non-Muslim dapat menggunakan diri sebagai <i>moral exemplar</i>. ○ Dapat menggunakan landasan historis terbentuknya bangsa ketika masa perjuangan tanpa melihat ras, suku maupun agama. ○ Dapat pula melihat kedepan, dengan menekankan bahwa intoleransi akan berbuah terhadap konflik antar warga dan menghasilkan sebuah perpecahan dalam Indonesia. 	<ul style="list-style-type: none"> • Menunjukkan persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku. • Mengidentifikasi ciri ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku secara garis besar. • Menghargai persamaan kedudukan warga negara tanpa membedakan ras, agama, gender, golongan, budaya, dan suku. 	<ul style="list-style-type: none"> •Buku Kewarganegaraan •Buletin, surat kabar dan sumber lain yang relevan •Pengalaman pribadi kakak akan toleransi dan perbedaan.

Usulan Kegiatan In-classroom

Akan dibagi ke dalam tiga langkah:

1. Mengetahui pandangan awal siswa mengenai toleransi beragama, definisinya, untuk apa dll.

Beberapa aktifitas yang dapat digunakan antara lain:

- a. Siswa dibagi ke beberapa kelompok dan dengan menulis diatas karton besar bentuk sebuah spider web/mind mapping.
 - b. *Review* hasil spider web/mind mapping.
2. Pengenalan terhadap kakak-kakak yang berbeda agama, berdiskusi bahwa orang yang “baik dan bermoral” tidak tergantung agamanya. Ambil contoh kakak-kakaknya yang berbeda agama namun dengan senang hati dan sukarela mengajar di Sekolah Kita, menggunakan kakak-kakak sebagai contoh nyata agar terjadi sebuah *conscious exposure towards difference*.

Kakak-kakak sharing secara singkat mengenai hari-hari besar agama di Indonesia. Minimalkan sharing mengenai agama-agama masing-masing, karena dapat memberi kesan yang bahwa kakak-kakak pengajar menyebarkan agama, mengingat ini merupakan suatu hal yang sensitif hal ini dapat berakibat buruk untuk Sekolah Kita ke depannya.

3. Setelah berdiskusi mengenai segala sesuatu mengenai toleransi. Siswa-siswa diminta menulis masing-masing apa saja yang telah mereka pelajari seperti apakah toleransi itu dan mengapa toleransi itu dibutuhkan. Kakak pengajar mereview hasil tulisan para siswa.
4. Keseluruhan kegiatan direview ulang oleh kakak pengajar dan dikarenakan di tahap ini siswa telah mengetahui bahwa ada kakak pengajar yang berbeda agama, diharapkan kakak tersebut dapat terus menjadi *real moral exemplar* untuk kedepannya. Hal ini bertujuan agar siswa dapat memahami bahwa perbedaan bukan merupakan sesuatu yang buruk, ditakutkan atau kepastian akan sebuah *stereotype* yang telah mereka pelajari sebelumnya.

Contoh spider web yang dapat digunakan siswa

